

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Terdapat sepuluh satuan kebahasaan yang dikenal dalam ilmu bahasa, yaitu wacana, paragraf, kalimat, klausa, frasa, kata, morfem, silabel, fonem dan fon. Satuan kebahasaan tersebut juga dikaji dengan beberapa disiplin ilmu linguistik yang berbeda, wacana dan paragraf dikaji menggunakan analisis wacana, kalimat, klausa dan frasa menggunakan sintaksis, kata dan morfem masuk dalam kajian morfologi, sedangkan silabel, fonem dan fona termasuk dalam kajian fonologi.

Salah satunya adalah analisis wacana dimana wacana merupakan satuan bahasa yang lengkap, sehingga dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi dan terbesar. Sebagai satuan bahasa yang lengkap, maka di dalam wacana terdapat konsep, gagasan, pikiran, atau ide yang utuh, yang dapat dipahami oleh pembaca ataupun pendengar. Chaer (2015) juga menyebut wacana sebagai rentetan kalimat yang berkaitan yang menghubungkan proposisi yang satu dengan yang lain itu membentuk kesatuan.

Berdasarkan media penyampaiannya, Arifin, Aswinarko dkk (2012) membagi wacana menjadi dua, yaitu wacana tulis dan wacana lisan. Wacana tulis dipresentasikan atau direalisasikan melalui tulisan yang efektif dan efisien untuk menyampaikan berbagai gagasan, wawasan, ilmu pengetahuan, atau apapun yang dapat mewakili kreativitas manusia. Sedangkan wacana lisan disebut juga sebagai tuturan atau ujaran, yang secara nyata bahwa pada dasarnya bahasa pertama kali melalui lisan.

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif, digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Secara hakikat menulis juga disebut

sebagai suatu proses berpikir yang teratur, sehingga apa yang ditulis mudah dipahami pembaca. Sebuah tulisan dikatakan baik apabila memiliki ciri-ciri, antara lain bermakna jelas, saling terikat, bulat, utuh dan memenuhi kaidah gramatika.

Menulis karya ilmiah bagi mahasiswa merupakan syarat wajib yang perlu ditempuh untuk mendapat gelar strata satu. Karya ilmiah tersebut lebih banyak dikenal skripsi. Dalam menulis skripsi terdapat beberapa bab yang menjelaskan perihal permasalahan penelitian, teori pendukung, pembahasan masalah, penyajian hasil penelitian dan kesimpulan hasil penelitian.

Terdapat kaidah atau aturan penulisan skripsi di setiap perguruan tinggi di Indonesia untuk mendukung karya tulis mahasiswa. Tujuan kaidah dan aturan penulisan tersebut agar mudah dibaca maupun dijadikan referensi penelitian untuk para peneliti selanjutnya. Untuk mencapai tulisan yang diharapkan dapat memberikan ide, gagasan dan konsep yang dituangkan dalam tulisan, para penulis hendaknya merujuk pada unsur keutuhan bentuk dan keutuhan wacana sehingga hasil tulisan kohesif dan koheren.

Pada penelitian ini, penulis memfokuskan pada kajian wacana tulis berupa skripsi mahasiswa Pendidikan bahasa Inggris. Dalam hal ini karena wacana tulis merupakan media yang sangat efektif dan efisien untuk menyampaikan berbagai gagasan, wawasan, ilmu pengetahuan, ataupun hal-hal yang merepresentasikan ekspresi, produktivitas dan kreativitas manusia. Untuk memenuhi wacana tulis yang baik tidak hanya bergantung pada pemilihan kosa kata yang tepat, akan tetapi juga dibutuhkan keutuhan bentuk dan kepaduan makna dalam wacana itu sendiri.

Suatu wacana dikatakan utuh apabila wacana itu lengkap. Wacana yang lengkap adalah wacana yang mengandung aspek-aspek yang padu dan menyatu. Aspek-aspek yang dimaksud, antara lain adalah kohesi, koherensi, topik wacana, aspek leksikal, aspek gramatikal, aspek fonologis dan aspek semantik. Dari berbagai aspek pengutuh wacana tersebut, dapat dikelompokkan ke dalam dua unsur, yaitu unsur kohesi dan unsur koherensi.

Dalam membuat wacana yang utuh, penulis melihat beberapa kesulitan tersendiri yang dihadapi, khususnya bagi mahasiswa semester akhir yang sedang membuat karya tulis skripsi untuk menyelesaikan studi. Dalam hal ini, penulis mencoba mempelajari skripsi mahasiswa pendidikan bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Tangerang untuk menganalisis kohesi gramatikal, kohesi leksikal dan koherensi pada setiap paragraph dalam skripsi mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Tangerang.

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan menjadi wawasan dan pengetahuan ilmu bahasa tentang wacana, khususnya kohesi dan koherensi pada penulisan karya ilmiah. Secara praktis penelitian ini diharapkan menjadi pencerahan dalam penulisan karya ilmiah bagi mahasiswa yang akan menulis skripsi, sehingga menghasilkan karya tulis yang kohesif dan koheren.

Penelitian terkait wacana sebelumnya sudah banyak diteliti pada penelitian-penelitian terdahulu, pada latar belakang penelitian ini, penulis memilah penelitian dalam wacana agar ditemukan relevansi, perbedaan dalam objek wacana, metode penelitian, dan teori-teori pendukung dalam analisis data sehingga dapat ditemukan kebaruan penelitian yang akan dilakukan, dengan cara membandingkan beberapa penelitian-penelitian wacana sebelumnya dengan penelitian yang akan dikaji.

Penelitian tentang wacana sebelumnya dilakukan oleh Itaristanti (2016) dengan judul “Aspek Kohesi dan Koherensi dalam Penulisan Karangan Deskripsi yang disusun oleh Pembelajar BIPA”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menyajikan hasil analisis terhadap aspek-aspek kohesi dan koherensi dalam penulisan paragraf deskripsi dalam bahasa Indonesia supaya tercipta paragraf yang padu bagi pembelajar asing atau pembelajar BIPA. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menemukan teknik yang sesuai dalam pengajaran menulis karangan bagi pembelajar asing. Adapun metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Sumber data pada penulisan ini berupa tujuh tulisan karangan deskripsi mahasiswa BIPA. Adapun analisis data yang digunakan dengan cara membaca

tulisan karangan deskripsi mahasiswa BIPA secara teliti, kemudian mengidentifikasi unsur-unsur kohesi dan koherensinya, kemudian ditemukan generalisasinya dengan dengan cara disajikan secara deskriptif. Hasil penelitian (Itaristanti, 2016) menunjukkan bahwa kesalahan terbanyak pada tulisan karangan deskripsi mahasiswa BIPA adalah dalam penggunaan konjungsi yang meliputi konjungsi dan, namun, sehingga, dan tetapi. Para pembelajar asing masih mengalami kebingungan dalam penentuan jenis konjungsi dan penempatannya.

Penelitian tentang wacana selanjutnya dilakukan oleh Lies Aryanti Nur Sholekah & Agus Nuryatim (2017) dengan judul “Kesalahan di Bidang Kohesi dan Koherensi serta Penyebabnya pada karangan bahasa Jawa siswa kelas VIII di Kota Pemalang”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsi wujud, macam dan penyebab kesalahan kohesi dan koherensi dalam karangan bahasa Jawa siswa kelas VIII di Kota Pemalang, dengan pendekatan struktural fungsional. Lokasi penelitian ini meliputi SMP Negeri yang berada di wilayah kabupaten Pemalang, yaitu SMPN 2 Pemalang, SMPN 3 Pemalang, SMPN 4 Pemalang, SMP N 5 Pemalang dan SMP N 7 Pemalang. Data dalam penelitian tersebut adalah penggalan karangan bahasa Jawa siswa SMP dan yang menjadi sumber datanya adalah karangan bahasa Jawa siswa SMP kelas VIII di Kota Pemalang. Adapun hasil penelitian tersebut ditemukan kesalahan dalam kohesi dan koherensi pada karangan bahasa Jawa siswa meliputi kesalahan kohesi gramatikal dan leksikal, dan kesalahan koherensi. Kesalahan kohesi gramatikal meliputi kesalahan konjungsi dan substitusi. Kesalahan kohesi leksikal meliputi Penggunaan repetisi dan Penggunaan kata ganti. Kesalahan koherensi meliputi kaitan argumentatif, alasan tindakan, sebab-akibat, perumpamaan. Kesalahan koherensi antarpagraf yaitu adanya hubungan makna antarpagraf yang tidak koheren. Faktor yang menyebabkan adanya kesalahan tersebut yaitu adanya interferensi bahasa Indonesia dan bahasa Jawa Krama.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Candrawati (2014) dengan judul “Aneka Perpaduan Leksikal sebagai Penanda Kohesi antarkalimat dalam wacana bahasa Bali”. Secara umum, penelitian tersebut bertujuan mengungkap aneka

perpaduan leksikal sebagai penanda kohesi antarkalimat dalam wacana bahasa Bali. Secara khusus, penelitian tersebut bertujuan memecahkan masalah aneka perpaduan leksikal apa saja sebagai penanda kohesi antarkalimat dalam wacana bahasa Bali. Teori yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian ini adalah teori kohesi yang dikembangkan oleh M.A.K. Halliday dan R. Hasan. Buah pikiran mereka tertuang dalam sebuah buku berjudul *Cohesion in English* (1976).

Data penelitian ini diperoleh dengan metode simak. Penggunaan metode disesuaikan dengan jenis dan sumber data selain didasari keperluan untuk mendapatkan data yang lengkap tentang aneka perpaduan leksikal sebagai penanda kohesi antarkalimat dalam wacana bahasa Bali. Metode tersebut dibantu dengan teknik catat, yaitu mencatat data yang dianggap relevan dan kemudian dipilah untuk dianalisis. Data dikaji dengan metode agih. Metode ini diterapkan dengan teknik lesap, ganti, perluas, dan permutasi. Hasil penelitian yang didapat pada penelitian (Candrawati, 2014) yaitu aneka perpaduan leksikal sebagai penanda kohesi ditemukan penanda kohesi (1) repetisi, (2) sinonim atau sinonimi, (3) kata generik (*generic term*), (4) kolokasi dan (5) Superordinat.

Penelitian tentang wacana selanjutnya dilakukan oleh Taopan (2017) yang berjudul “Pemarkah Kohesi dalam rubrik Tapaleuk Harian Pos Kupang”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan jenis dan penggunaan pemarkah kohesi dalam bahasa Melayu Kupang. Wacana yang dikaji adalah wacana yang berisi kisah hidup sepasang suami -istri yang memparodikan isu-isu hangat di Kota Kupang dan sekitarnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa rubrik Tapaleuk menggunakan empat aspek kohesi gramatikal, yaitu referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Aspek referensi atau pengacuan yang ditemukan yakni referensi persona, referensi demonstratif, dan referensi komparatif. Selanjutnya, aspek substitusi atau penggantian yang ditemukan yakni substitusi verba dan substitusi klausa. Kemudian, aspek elipsis atau pelesapan yang ditemukan yakni elipsis verba dan elipsis nomina. Terakhir, aspek konjungsi atau kata hubung yang ditemukan yakni konjungsi aditif, konjungsi adversatif, konjungsi temporal, konjungsi kausal. Aspek -aspek ini digunakan sebagai pemarkah kohesi gramatikal baik dalam tataran antarklausa,

antarkalimat maupun antarparagraf. Selain aspek kohesi gramatikal, ditemukan pula aspek kohesi leksikal. Aspek-aspek tersebut antara lain berupa aspek repetisi, kolokasi, hiponim, meronim, antonim, dan sinonim. Setiap aspek kohesi leksikal tersebut digunakan sebagai pemarkah kohesi leksikal antarkalimat maupun antarparagraf. Penggunaan pemarkah kohesi membuat sebuah wacana menjadi kohesif dan padu.

Penelitian wacana selanjutnya juga sebelumnya dilakukan oleh Putri (2019) dengan judul penelitian “Penggunaan Konjungtor dalam makalah mahasiswa FKIP pada mata kuliah perkembangan peserta didik UMMY Solok”. Dilaksanakannya penelitian tersebut bertujuan mendeskripsikan jenis konjungtor dalam makalahmahasiswa FKIP UMMY Solok. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut (1) membaca data yang terkumpul , (2) memberi pengkodean (3) mencatat semua data yang telah diberi pengkodean, (4) membahas data sesuai dengan fungsi masing-masing konjungtor, (5) membuat kesimpulan dan saran. Berdasarkan hasil analisis data, secara keseluruhan jumlah konjungtor yang digunakan dalam makalah mahasiswa sebanyak 175 data. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa belum bervariasi mahasiswa dalam menggunakan konjungtor. Mereka cenderung menggunakan konjungtor untuk, karena pada mata kuliah Perkembangan Peserta Didik yang berhubungan dengan peserta didik sehingga makalahnya tersebut tidak saja berisi konsep-konsep, tetapi juga manfaat dari masing-masing materi yang dijelaskan dalam makalah tersebut.

Penelitian wacana selanjutnya dilakukan oleh Palupi (2016) dengan judul “Perbandingan Kohesi dan Koherensi dalam Karangan siswa kelas X jurusan Teknik Otomotif Kendaraan Ringan dan Rekayasa Perangkat Lunak”. Penelitian ini dilatarbelakangi kebiasaan siswa SMK Jurusan TKR dan RPL yang mempunyai menguraikan dan merakit kembali komponen-komponen tertentu dalam kerja praktiknya dapat memiliki cara berpikir analisis sintesis. Siswa baik dari Jurusan TKR maupun Jurusan RPL mempunyai kemampuan berpikir analisis sintesis. Kebiasaan tersebut diduga bisa mempengaruhi keterampilan menulis deskriptif. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan kohesi dan koherensi

dalam karangan deskriptif siswa kelas X SMK Jurusan TKR dan RPL. Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah kohesi dan koherensi karangan siswa dengan metode normatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa karangan deskriptif jurusan TKR kurang baik dibandingkan Jurusan RPL. Persentase kesalahan kohesi dan koherensi 36,774% dari Jurusan TKR, sedangkan Jurusan RPL 23,870%.

Penelitian tentang wacana selanjutnya juga pernah dikaji oleh Darmawati (2017) dengan judul “Kohesi dan Koherensi dalam Modul Karya Guru”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemarkah kohesi dan koherensi yang digunakan untuk membangun keutuhan wacana narasi dalam modul bahasa Indonesia karya guru. Penelitian bersifat deskriptif kualitatif. Data penelitian bersumber dari modul “Bahasa Indonesia Jendela Pengetahuan” karya guru SMP. Pengumpulan data menggunakan teknik baca, teknik catat, dan teknik penyusunan korpus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pemarkah kohesi yang digunakan membangun keutuhan wacana narasi terdiri atas: referensi, substitusi, elipsis, konjungsi, dan leksikal; (2) pemarkah koherensi yang digunakan terdiri atas pertalian waktu, cara, pertentangan, sebab-akibat, urutan, kegunaan, syarat, menyatakan makna lebih.

Penelitian wacana selanjutnya oleh Wiyanti (2016) dengan judul “Kajian Kohesi Gramatikal Substitusi dan Elipsis dalam novel "Laskar Pelangi" karya Andrea Hirata”. Tujuan dilakukan penelitian (Wiyanti, 2016) adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis kohesi gramatikal aspek substitusi dan elipsis dalam novel Laskar Pelangi. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian tersebut adalah kualitatif dengan teknik analisis isi dengan ciri deskriptif yaitu penyajian data yang diperoleh berdasarkan objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan Penggunaan unsur bahasa berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat sebagai bagian perujuk dua kalimat berpasangan untuk mengetahui hubungan kohesif belum semuanya merata. Presentase Penggunaan kohesi gramatikal pada aspek substitusi yang meliputi (1) substitusi nomina sebanyak 24,03%; (2) substitusi verbal sebanyak 0,78%; (3) substitusi klausal 12,4%, klausal verbal sebanyak 3,1%, klausal adjektiva sebanyak 6,2%, substitusi adverbial 13,2%, klausal preposional 0,78%, klausal numeral 8,53% dan aspek elipsis nominal sebanyak 8,53%, dan

aspek elipsis yang meliputi elipsis nominal 11,38%, elipsis verbal 1,55% dan elipsis klausal sebanyak 3,10%. Terdapat 10 pasang kalimat atau 7,75% tidak terdapat kohesi dan dinyatakan nol.

Penelitian selanjutnya oleh Suwandi (2016) dengan judul "*Coherence and Cohesion: an Analysis Of The Final Project abstracts of The Undergraduate students Of PGRI Semarang*". Penelitian ini dilakukan untuk menguji tulisan abstrak mahasiswa apakah kohesif dan koheren, sebanyak tiga tulisan abstrak diteliti. Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada kohesi dan koherensi sebagai objek penelitian dalam wacana. Sedangkan letak perbedaannya pada jenis wacana tulis yang dikaji, pada penelitian ini yang akan dilakukan skripsi mahasiswa pendidikan bahasa Inggris sebagai sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa abstrak yang dianalisis belum secara memuaskan mencapai koherensi meskipun beberapa perangkat kohesif seperti referensi, konjungsi, elipsis yang digunakan untuk menghubungkan satu kalimat ke kalimat lainnya. Beberapa kesalahan tata bahasa juga ditemukan seperti bentuk jamak, suara aktif-pasif. Dari uraian di atas, dapat dijelaskan letak kebaharuan penelitian adalah kohesi dan koherensi pada skripsi pendidikan bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Tangerang. Relevansi penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menganalisis ragam wacana dalam bahasa, tulis maupun lisan. Metode penelitian pada analisis wacana umumnya menggunakan penelitian kualitatif, sama halnya pada penelitian yang akan dilakukan juga menggunakan penelitian kualitatif. Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya yaitu pada pilihan wacana tulis berupa skripsi mahasiswa pendidikan bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Tangerang, sedangkan banyaknya penelitian sebelumnya memilih objek kajian wacana lisan daripada wacana tulis. Sumber data penelitian ini berupa tiga skripsi mahasiswa pendidikan bahasa Inggris lima tahun terakhir dengan bidang kajian berbeda. Teori yang mendukung kohesi merujuk pada Halliday dan Hassan, sedangkan teori yang mendukung koherensi pada penelitian ini merujuk pada teori Teun Van Dijk.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini difokuskan pada kohesi dan koherensi pada skripsi mahasiswa Pendidikan bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Tangerang.

Adapun subfokus penelitian, yaitu:

1. Penggunaan pemarkah kohesi gramatikal pada skripsi mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris.
2. Penggunaan pemarkah kohesi leksikal pada skripsi mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris.
3. Penggunaan koherensi pada skripsi mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris.

1.3 Perumusan Masalah

Untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai arah penelitian, berdasarkan fokus dan subfokus yang sudah dipaparkan di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penggunaan kohesi gramatikal dalam skripsi mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Tangerang?
2. Bagaimanakah penggunaan kohesi leksikal dalam skripsi mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Tangerang?
3. Bagaimanakah koherensi skripsi mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Tangerang?

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis.

- a. Menambah wawasan bagi peneliti bahasa dalam mengkaji kepaduan suatu wacana dari dari aspek: kohesi gramatikal, kohesi leksikal dan koherensi.
- b. Bagi mahasiswa, hasil kajian ini diharapkan dapat memberi pemahaman mengenai kedudukan kohesi dan koherensi di dalam wacana tulis.
- c. Bagi dosen dan mahasiswa, khususnya yang terkait dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris, hasil kajian penelitian dapat dijadikan sebagai acuan dalam salah salah satu kompetensi menulis dalam bahasa Inggris.
- d. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan yang lebih dalam menyusun wacana tulis yang kohesif dan koheren, sehingga ide maupun gagasan yang disampaikan kepada pembaca dapat direalisasikan.

2. Manfaat Praktis.

Bagi peneliti lain, hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi tambahan untuk penelitian tentang analisis wacana khususnya kepaduan wacana tulis, maupun penelitian sejenis lainnya.

1.5 State of the Art

State of The Art dimaksudkan untuk menganalisis penelitian sebelumnya yang pernah ada, yang relevan maupun sejalan dan mempunyai konsep yang hampir sama dengan penelitian saat ini. Kemudian melihat sejauh mana perbedaan masing-masing penelitian sehingga masing-masing penelitian tersebut mempunyai tema yang *original*. Penyusunan tesis ini mengambil beberapa referensi penelitian sebelumnya termasuk jurnal-jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini.

1. Penelitian Itaristanti (2016)

Judul “Aspek Kohesi dan Koherensi dalam Penulisan Karangan Deskripsi yang disusun oleh Pembelajar BIPA”.

Deskripsi : Penelitian tersebut bertujuan untuk menyajikan hasil analisis terhadap aspek-aspek kohesi dan koherensi dalam penulisan paragraf deskripsi dalam bahasa Indonesia supaya tercipta paragraf yang padu bagi pembelajar asing atau

pembelajar BIPA. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menemukan teknik yang sesuai dalam pengajaran menulis karangan bagi pembelajar asing.

2. Penelitian Lies Aryanti Nur Sholekah & Agus Nuryatim (2017)

Judul : “Kesalahan di Bidang Kohesi dan Koherensi serta Penyebabnya pada karangan bahasa Jawa siswa kelas VIII di Kota Pemalang”

Deskripsi : Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsi wujud, macam dan penyebab kesalahan kohesi dan koherensi dalam karangan bahasa Jawa siswa kelas VIII di Kota Pemalang, dengan pendekatan struktural fungsional. Lokasi penelitian ini meliputi SMP Negeri yang berada di wilayah kabupaten Pemalang, yaitu SMPN 2 Pemalang, SMPN 3 Pemalang, SMPN 4 Pemalang, SMP N 5 Pemalang dan SMP N 7 Pemalang. Data dalam penelitian tersebut adalah penggalan karangan bahasa Jawa siswa SMP dan yang menjadi sumber datanya adalah karangan bahasa Jawa siswa SMP kelas VIII di Kota Pemalang. Adapun hasil penelitian (Prihatin, 2013) ditemukan kesalahan dalam kohesi dan koherensi pada karangan bahasa Jawa siswa meliputi kesalahan kohesi gramatikal dan leksikal, dan kesalahan koherensi. Kesalahan kohesi gramatikal meliputi kesalahan konjungsi dan substitusi. Kesalahan kohesi leksikal meliputi Penggunaan repetisi dan Penggunaan kata ganti. Kesalahan koherensi meliputi kaitan argumentatif, alasan tindakan, sebab-akibat, perumpamaan. Kesalahan koherensi antarparagraf yaitu adanya hubungan makna antarparagraf yang tidak koheren. Faktor yang menyebabkan adanya kesalahan tersebut yaitu adanya interferensi bahasa Indonesia dan bahasa Jawa Krama.

3. Penelitian Candrawati (2014)

Judul : “Aneka Perpaduan Leksikal sebagai Penanda Kohesi antarkalimat dalam wacana bahasa Bali”.

Deskripsi : Secara umum, penelitian tersebut bertujuan mengungkap aneka perpaduan leksikal sebagai penanda kohesi antar kalimat dalam wacana bahasa Bali. Secara khusus, penelitian tersebut bertujuan memecahkan masalah aneka perpaduan leksikal apa saja sebagai penanda kohesi antar kalimat dalam wacana bahasa Bali. Teori yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian ini adalah teori kohesi yang dikembangkan oleh M.A.K. Halliday dan R. Hasan. Buah pikiran mereka tertuang dalam sebuah buku berjudul *Cohesion in English* (1976).

4. Penelitian Lisky & Taopan (2017)

Judul : “Pemarkah Kohesi dalam rubrik Tapaleuk Harian Pos Kupang”.

Deskripsi : Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan jenis dan penggunaan pemarkah kohesi dalam bahasa Melayu Kupang. Wacana yang dikaji adalah wacana yang berisi kisah hidup sepasang suami -istri yang memparodikan isu-isu hangat di Kota Kupang dan sekitarnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa rubrik Tapaleuk menggunakan empat aspek kohesi gramatikal, yaitu referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Aspek referensi atau pengacuan yang ditemukan yakni referensi persona, referensi demonstratif, dan referensi komparatif. Selanjutnya, aspek substitusi atau penggantian yang ditemukan yakni substitusi verba dan substitusi klausa. Kemudian, aspek elipsis atau pelepasan yang ditemukan yakni elipsis verba dan elipsis nomina. Terakhir, aspek konjungsi atau kata hubung yang ditemukan yakni konjungsi aditif, konjungsi adversatif, konjungsi temporal, konjungsikausal.

5. Penelitian Putri, Mahaputra, & Yamin (2018)

Judul : Penggunaan Konjungtor dalam makalah mahasiswa FKIP pada mata kuliah perkembangan peserta didik UMMY Solok”.

Deskripsi : Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut (1) membaca data yang terkumpul , (2) memberi pengkodean (3) mencatat semua data yang telah diberi pengkodean, (4) membahas data sesuai dengan fungsi masing-masing konjungtor, (5) membuat kesimpulan dan saran. Berdasarkan hasil analisis data, secara keseluruhan jumlah konjungtor yang digunakan dalam makalah mahasiswa sebanyak 175 data. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa belum bervariasi mahasiswa dalam menggunakan konjungtor. Mereka cenderung menggunakan konjungtor untuk, karena pada mata kuliah Perkembangan Peserta Didik yang berhubungan dengan peserta didik sehingga makalahnya tersebut tidak saja berisi konsep-konsep, tetapi juga manfaat dari masing-masing materi yang dijelaskan dalam makalah tersebut

6. Penelitian Diagna Palupi (2016)

Judul : “Perbandingan Kohesi dan Koherensi dalam Karangan siswa kelas X jurusan Teknik Otomotif Kendaraan Ringan dan Rekayasa Perangkat Lunak”.

Deskripsi : Penelitian ini dilatarbelakangi kebiasaan siswa SMK Jurusan TKR dan RPL yang mempunyai menguraikan dan merakit kembali komponen-komponen tertentu dalam kerja praktiknya dapat memiliki caraberpikir analisis sintesis. Siswa baik dari Jurusan TKR maupun Jurusan RPL mempunyai kemampuan berpikir analisis sintesis. Kebiasaan tersebut diduga bisa mempengaruhi keterampilan menulis deskriptif. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan kohesi dan koherensi dalam karangan deskriptif siswa kelas X SMK Jurusan TKR dan RPL. Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah kohesi dan koherensi karangan siswa dengan metode normatif.

Dari beberapa penelitian diatas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa penelitian sebelumnya relevan dengan penelitian saat ini dengan masing-masing penelitian mempunyai unsur dan materi yang berbeda tetapi satu tema yang sama yaitu menganalisis kohesi dan koherensi dalam sebuah wacana atau analisis mikro struktural. Kemudian kebaruan pada penelitian ini terletak pada data penelitian yang berupa skripsi mahasiswa Pendidikan bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Tangerang yang berjumlah 5 (lima) tulisan. Tulisan skripsi tersebut menginterpretasikan kualitas tulisan wacana penulis masing-masing, kompleksitas, keterbacaan dan variasi penggunaan pemarkah kohesi dan koherensi pada setiap tulisannya.